

Received : 21-10-2020  
Revised : 15-11-2020  
Published : 08-12-2020

## UJI SKU DENGAN MENGGUNAKAN VLOG BAGI PRAMUKA PENGGALANG

**Hetty Dwi Agustin**

SMP Negeri 3 Surakarta, Indonesia

[hetty.agustin72@gmail.com](mailto:hetty.agustin72@gmail.com)

### **Abstrak**

Bagi Gugus depan, memiliki siswa Penggalang Garuda merupakan “Prestise” kebanggaan tersendiri. Maka sudah sepatutnyalah peran seorang pembina gugus depan untuk mendorong dan mendukung siswanya agar bersemangat menjadi Penggalang Garuda. Tujuan dari penelitian ini adalah mengajak siswa penggalang untuk memanfaatkan Hand Phone untuk membuat Vlog sebagai sarana untuk uji SKU yang efektif dan efisien. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Demonstrasi. Hasilnya adalah sebagai berikut: 1). Siswa yang mempunyai HP dan bisa untuk membuat Vlog, maka akan didorong dan diberi motivasi untuk semangat uji SKU dengan membuat Vlog. 2). Siswa yang mempunyai HP dan tidak bisa untuk membuat Vlog, maka dapat diupayakan diajari oleh pembina atau teman dalam satu regunya untuk juga semangat uji SKU dan bisa membuat Vlog. 3). Siswa yang tidak mempunyai HP dan tidak bisa membuat Vlog, maka dapat diupayakan untuk pinjam pada orang tua, saudara, ataupun teman dalam satu regunya untuk juga semangat uji SKU dan bisa membuat Vlog. Dan disimpulkan bahwa penggunaan Vlog untuk uji SKU sangatlah efektif dan efisien bila diterapkan pada siswa penggalang.

**Kata kunci:** sku penggalang, vlog, pramuka

## PENDAHULUAN

Dalam usianya siswa SMP adalah anggota Penggalang, karena usia anggota Pramuka. Penggalang adalah 10 tahun sampai dengan 15 tahun. Bagi siswa SMP di tingkat Penggalang, setelah menyelesaikan ujian SKU di tiap tingkatan Ramu, Rakit ataupun Terap, sangat merasa bangga dan senang saat dilantik di hadapan teman-teman lainnya dalam upacara pelantikan.

Seperti diketahui, dalam kurikulum 2013, pendidikan Kepramukaan masuk sebagai ekstrakurikuler wajib bagi semua peserta didik. Demikian pula di SMPN, peserta didik kelas 7, kelas 8, dan kelas 9, semuanya harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dan nilai ekstrakurikuler Pramuka dalam Raport peserta didik juga menjadi salah satu persyaratan kenaikan kelas.

Di SMP Negeri 3 Surakarta, dahulu ujian SKU peserta didik masih menggunakan cara lama, yaitu “face to face” antar peserta didik dengan pembina Gudep. Sehingga ada kecenderungan peserta didik malas untuk uji SKU karena selalu antri dan harus menunggu dalam waktu yang lama. Lalu selanjutnya, diperbolehkan uji SKU tidak hanya face to face dengan pembina Gudep, tetapi bisa juga dengan guru lain yang bukan pembina, tetapi ahli di bidangnya. Misalnya, bila uji tentang materi rokhani, maka bisa pada guru agama di kelasnya pada saat yang telah disepakati bersama. Namun tetap saja peserta didik enggan karena tetap saja harus antri, karena jumlah peserta didik SMPN 3 yang sangat banyak tidaklah seimbang dengan jumlah gurunya. Kelas 7 berjumlah 242 (8 kelas), kelas 8 berjumlah 275 (8 kelas), dan kelas 9 berjumlah 286 (9 kelas).

Maka sebagai pembina gugus depan SMPN 3 Surakarta, diperlukan ide cemerlang yang inovatif dan kreatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dan dari sinilah teretusnya ide untuk membuat Vlog bagi peserta didik sebagai sarana uji SKU. Hal ini sekaligus memanfaatkan teknologi informasi Hand Phone (HP) yang sudah menjadi teman sehari-hari para peserta didik, khususnya di SMPN 3 Surakarta.

Dalam memanfaatkan HP untuk uji SKU ini, peserta didik mengirimkan Vlog yang dibuatnya, dan setelah dilihat oleh pembina Gudep, maka bisa diberikan jawaban pada peserta didik, apakah uji SKU nya tersebut lulus atau tidak. Apabila lulus, maka peserta didik berhak mendapatkan tanda tangan dari pembina Gudep pada rapor SKU nya, dan apabila tidak lulus, maka peserta didik berhak untuk uji remedi dan pembimbingan dari pembina gudep sampai lulus.

Sedangkan pembatasan masalah dalam Best Practice ini adalah: (1). Peserta didik mempunyai HP, bisa untuk membuat Vlog. (2). Peserta didik mempunyai HP, tidak bisa untuk membuat Vlog. (3). Peserta didik tidak mempunyai HP, tidak bisa untuk membuat Vlog.

Dari batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam Best Practice ini adalah sebagai berikut: Bagaimana memanfaatkan HP untuk membuat Vlog dalam uji SKU Penggalang bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Surakarta Tahun pelajaran 2019-2020. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari penulisan artikel ini adalah: Untuk menjelaskan bagaimana HP dan vlog dapat digunakan sebagai sarana serta strategi untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam uji SKU di era millennial. Sehingga semua peserta didik di SMPN 3 Surakarta, baik yang mempunyai HP maupun tidak, bisa membuat Vlog sebagai sarana uji SKU.

## KAJIAN LITERATUR

Dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 198 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penggalang, ada tiga tingkatan kecakapan umum dalam golongan penggalang yaitu Ramu, Rakit, dan Terap. Dan buku SKU merupakan kurikulumnya. Peserta didik dalam Pramuka Penggalang adalah anak usia 11 tahun sampai dengan 15 tahun. Bila peserta didik sudah melampaui tiga tingkatan dalam Kecakapan Umum peserta didik, yaitu: 1. Penggalang Ramu. 2. Penggalang Rakit. 3. Penggalang Terap, maka bisa naik ke tingkatan tertinggi yaitu Penggalang Garuda.

Pada Buku SKU Golongan Penggalang nomor 20, bagi penggalang Ramu tampak cuplikan dalam buku SKU Golongan Penggalang sebagai berikut:

Sedangkan untuk Penggalang Rakit, di dalam buku SKU Penggalang no. 20, tampak cuplikannya sebagai berikut: Dapat menyebutkan dan menjelaskan manfaat sedikitnya 2 jenis alat teknologi informasi modern. Dan pada Penggalang Terap, dalam buku SKU No. 20, cuplikannya adalah sebagai berikut: Dapat mengoperasikan dan merawat salah satu teknologi informasi. Dan pada Penggalang Terap cuplikan buku SKU No. 20 adalah: Dapat mengajarkan penggunaan teknologi informasi sedikitnya 2 jenis kepada teman sebaya. Dari kurikulum pendidikan Kepramukaan di buku SKU golongan Penggalang di atas tampak bahwa, kecakapan peserta didik pada no. 20 baik itu penggalang Ramu, Rakit, Terap, semuanya membahas tentang “teknologi informasi”. Hal ini sejalan dengan pesatnya perkembangan jaman sekarang di era millennial ini, dimana gadget sudah menjadi teman kehidupan sehari-hari. Dan sebagai pembina kita harus turut membekali peserta didik kita dengan penguasaan teknologi informasi agar mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia global ini.

Dalam menempuh uji SKU, peserta didik akan mencari dan menemui pembina gudep untuk mencari kesepakatan, kapan waktu untuk bisa mengadakan ujian. Begitu pula dengan guru ahli, sehingga belum tentu saling pas waktunya. Peserta didik juga harus antri dengan peserta didik yang lain. Sehingga muncul ide bahwa, di jaman era Millennial ini, uji SKU bisa dilakukan dengan Vlog.

Vlog didefinisikan sebagai berikut, pengertian “Vlog” adalah sebuah video yang mempunyai tema tertentu yang dikemas dalam konsep dokumentasi jurnalistik. (<https://www.utopiccomputers.com>)

Sebenarnya istilah Vlog sendiri telah ada sekitar tahun 2000 an dan di Indonesia sendiri istilah video vlog lagi trend pada tahun 2014 an, Istilah Vlog ini berawal dari seorang blogger bernama *Adam Kontras* dan diikuti *Adrian Miles* yang menambahkan sebuah video pada postingan blognya, dan kemudia menyebutnya dengan Vlog ( video blog ).

Vlog atau video blog didefinisikan sebagai komponen video yang menyediakan serangkaian siaran yang memungkinkan setiap orang untuk membuat dan memposting konten dan menganggapnya sebagai koleksi video yang berfungsi baik sebagai film dokumenter kehidupan audiovisual dan sebagai kendaraan untuk komunikasi (Gunelius, 2012). Selain itu, Biel (2010) mendefinisikan sebagai situs di mana penulis posting cerita dan atau informasi tentang topik tertentu dalam bentuk video. Vlog adalah kata video dan blog.

Vlog adalah salah satu teknologi dalam bentuk perangkat lunak yang saat ini digunakan oleh guru untuk meningkatkan kinerja peserta didik, terutama dalam berbicara. Beberapa studi telah dipromosikan fenomena yang vlog efektif dapat memfasilitasi pengajaran bahasa dan pembelajaran, terutama dalam hal kompleksitas bahasa peserta didik, tata bahasa benar, kefasihan, pengucapan, dan pemahaman. ( Maulidah , 2017: 1).

Namun, keberadaan vlog sebagai salah satu teknologi terbaru sangat diharapkan dan menantang untuk meningkatkan kecakapan peserta didik.

Berhubungan dengan ini, ada beberapa signifikansi terpenuhi ketika vlog diimplementasikan. Pertama, akan membangun self - efficacy dan motivasi tinggi peserta didik dengan memiliki media sosial dan teknologi dalam proses pembelajaran. Beberapa studi menemukan bahwa vlogging adalah alat yang efektif untuk mengembangkan mengajar diri - efikasi dan meningkatkan peserta didik percaya diri untuk berbicara (Stevens, 2010). Kedua, peserta didik akan mendapatkan semi aktivitas nyata dalam menggunakan bahasa yang sedikit terbatas. Ini membuat peserta didik mungkin mempersiapkan materi dengan baik terutama dalam memilih kosa kata yang tepat, berlatih pengucapan, memperbaiki tata bahasa, dan mengatur ide dengan baik.

## **METODOLOGI**

Subyek dalam Best Practice ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Surakarta, kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Yang pada tahun ajaran 2019-2020 total jumlah siswa adalah 803. Jumlah kelas 7 adalah 242 yang terbagi dalam 8 kelas, mulai dari kelas 7.1 sampai dengan 7.8. Kemudian jumlah kelas 8 adalah 275 yang terbagi juga dalam 8 kelas, mulai dari kelas 8.1 sampai dengan 8.8. Dan kelas 9 adalah 286 yang terbagi dalam 9 kelas, mulai dari kelas 9.1 sampai dengan 9.9. Waktu pelaksanaan Best Practice ini selama Tempat pelaksanaan Best Practice ini adalah bisa dari manapun dan kapanpun, anywhere dan anytime. Karena pengambilan gambar saat membuat Vlog diserahkan pada keinginan masing-masing semua siswa. Bila siswa ingin uji olah raga berenang (SKU Terap nomor 27), maka Vlog bisa diambil gambarnya di kolam renang di saat hari libur bersama keluarga hari Sabtu atau hari Minggu. Bila siswa sedang praktik pengolahan sampah secara composting (SKU Rakit nomor 21), maka gambar saat Vlog bisa diambil di kebun atau di halaman rumah. Dapat mensosialisasikan cara penjernihan air (SKU Terap nomor 22), bisa dilakukan di sekolah saat jam istirahat, karena ingin ditunjukkan kepada teman-temannya di sekolah.

Untuk penilaian ekstrakurikuler yang merupakan syarat dalam kenaikan kelas maka, pada semester gasal pembuatan Vlog siswa penggalang dimulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan November 2019, karena bulan Desember sudah masuk ke dalam nilai Raport siswa. Dan semester genap dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Mei 2020, karena bulan Juni sudah masuk dalam nilai Rapor untuk kenaikan kelas.

Data yang dipakai untuk laporan Best Practice ini adalah semua video pengiriman dari siswa yang masuk ke gmail atau google drive. Video yang dikirim oleh siswa dibagi ke dalam 3 drive, khusus untuk kelas 7 masuk ke drive tersendiri, demikian juga untuk kelas 8 dan kelas 9, hal ini untuk memudahkan pendataan dan penilaiannya. Untuk penilaian dilakukan bersama dengan kakak Naomi Putri Gupitaningtyas, S.Pd yang juga pembina pramuka di SMPN 3 Surakarta dan teman sejawat penulis. Video yang masuk dianalisa, bila sesuai dengan kurikulum pramuka, maka dinyatakan lulus dan mendapatkan nilai. Kurikulum Pramuka adalah SKU yang berbentuk buku saku, dan terdapat poin-poin ragam ketrampilan yang harus dikuasai oleh penggalang jika ingin lulus Ramu, lalu dilantik menjadi Penggalang Ramu. Dan bila siswa lulus dari berbagai uji ragam ketrampilan Rakit, maka akan dilantik menjadi Penggalang Rakit. Dan bila lulus di materi-materi ragam ketrampilan Peggalang Terap, maka akan dilantik menjadi Penggalang Terap. Selanjutnya, tingkatan tertinggi dalam Penggalang adalah Pramuka Penggalang Garuda, yang tentu saja banyak persyaratan yang harus dilalui oleh siswa hingga dinyatakan lulus menjadi Pramuka Penggalang Garuda,

diantaranya lulus SKU (Syarat Kecakapan Umum), SKK (Syarat Kecakapan Khusus), dan SKG (Syarat Kecakapan Garuda).

Sedangkan metode yang dipakai di dalam Best Practice disini adalah metode demonstrasi, dikarenakan siswa harus mempraktekkan dan melakukan materi uji yang ditempuh sesuai poin di nomor SKU. Misalnya uji mengolah sampah dengan cara composting, maka siswa mempraktekannya dalam Vlog nya tentang materi uji nya tersebut ( SKU Rakit nomor 21 ). Bila siswa ingin uji olahraga berenang, maka juga harus mempraktekan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam berenang di Vlog nya ( SKU Terap nomor 27 ).

## PEMBAHASAN

### Kondisi Sebelum Menggunakan Vlog

Pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Surakarta sesuai jadwal dilakukan pada hari Jumat sore pukul 14.00 sampai dengan 16.00 WIB. Para siswa pada kegiatan rutin ini, pelaksanaannya adalah setelah pulang dari sekolah. Kegiatan pramuka dilaksanakan di halaman sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan selalu diawali dengan upacara pembukaan latihan pramuka, dan diakhiri dengan upacara penutupan latihan pramuka.

Sebagai pembina pramuka yang baik dan benar, harus selalu hadir mendampingi kegiatan pramuka. Karena dalam kepramukaan itu berlaku sistem satuan terpisah, dimana para siswa putri ( penggalang Pi ) harus didampingi dan dibina oleh pembina putri, sedangkan siswa putra ( penggalang Pa ) harus didampingi dan dibina oleh pembina putra.



**Gambar 1.** Siswa yang harus antri saat belum menggunakan Vlog.



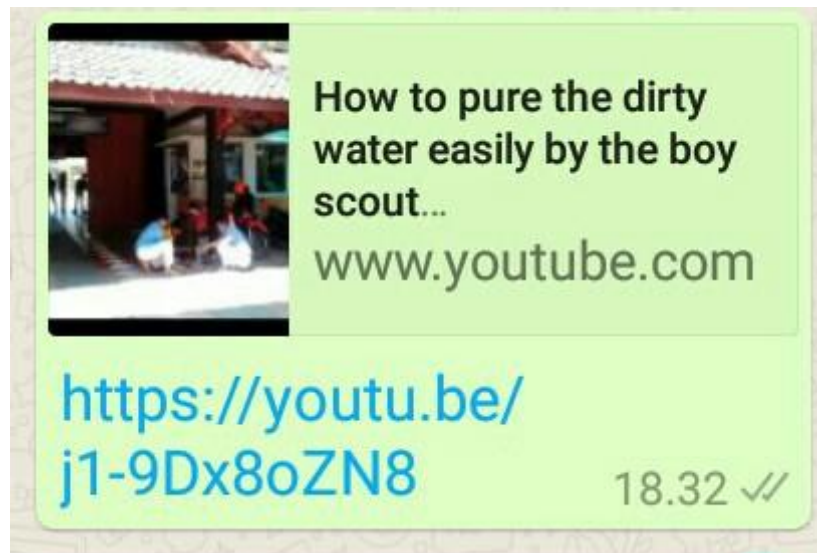
**Gambar 2.** Kakak Pembina sedang memberikan instruksi.

Lalu siswa juga harus antri tidak hanya di saat pelaksanaan kegiatan ujinya, tetapi juga di saat penandatanganan di kolom nomor yang terdapat pada buku SKU Penggalang. Karena sebagai Pembina, di saat selesai pelaksanaan uji dan siswa masih ada kesalahan ataupun hal yang perlu dikoreksi, maka harus diberitahukan oleh Pembina pramuka secara langsung pada siswa. Agar siswa lulus uji SKU dengan pemahaman yang baik dan benar.

### **Kondisi setelah Menggunakan Vlog**

Ide kreatif dari penulis sekaligus Pembina pramuka di SMP Negeri 3 Surakarta adalah pelaksanaan uji SKU dapat dilakukan oleh peserta didik dengan memanfaatkan media sosial Vlog. Di era millennial saat ini, hampir semua siswa usia SMP atau penggalang, pasti sudah banyak mengenal media sosial melalui HP. Misalnya, WhatsApp, Youtube, Vlog, Twitter, Face book, dan lain-lainnya yang terus berkembang dengan pesat. Dan siswa juga antusias dengan ide ini, sehingga diharapkan akan berdampak baik dan bermanfaat, serta dapat berkelanjutan. Banyak siswa yang mulai melakukan uji SKU dengan Vlog dan dikirim ke penulis selaku Pembina pramuka siswa SMP Negeri 3 Surakarta.

Berikut ini kami ambil beberapa siswa yang melakukan uji SKU dengan menggunakan Vlog, dan berkenan untuk di Youtubekan sebagai contoh dan penyemangat teman-temannya yang lain agar juga turut dalam melakukan uji SKU dengan memanfaatkan Vlog. Misalnya bisa dilihat di link : <https://youtu.be/YhTMTCMRdnk> tentang Kode Kehormatan Pramuka Penggalang Tri Satya dan Dasa Darma.



**Gambar 2.** Contoh link Youtube

Berikut adalah beberapa hal yang perlu disampaikan pada peserta didik sebelum membuat Vlog untuk uji SKU :

1. Pembina harus terlebih dahulu memberikan pengertian pada peserta didik tentang Vlog, manfaat dan cara membuatnya.
2. Mengajak peserta didik untuk membuat Vlog agar semakin giat dalam berlatih pramuka. Karena ada beberapa manfaat bila adik-adik dapat membuat vlog sendiri.
3. Mendampingi dalam hal ini memantau hasil-hasil vlog yang dibuat oleh adik-adik dalam diskusi sharing bersama adik-adik tentang membuat Vlog, sehingga Vlog yang dibuat harus yang bermanfaat, bagi diri sendiri dan juga sesama.
4. Selalu mengingatkan adik-adik untuk memanfaatkan teknologi informasi, seperti internet dan yang lain-lainnya untuk hal-hal yang positif, baik, dan benar.

Dan berikut adalah strategi atau metode/ cara bagi peserta didik SMP Negeri 3 membuat Vlog :

1. Menentukan poin uji SKU yang akan di buat Vlog nya (SKU Ramu, Rakit, atau Terap).
2. Membuat skenario sederhana ataupun narasi yang diperlukan untuk mendukung Vlog yang akan dibuat (termasuk kata-kata yang akan diucapkan sesuai informasi yang diperlukan berkaitan dengan Vlog yang dibuat, semakin menguasai materi yang akan di Vlog kan, maka semakin terbangun rasa Percaya Diri untuk berbicara di depan umum).
3. Menyiapkan semua peralatan yang diperlukan untuk Vlog yang akan dibuat ( bendera semaphore bila uji SKU nya tentang penguasaan Semaphore, tripod, Hp)
4. Proses pengambilan gambar / video ( bisa meminta bantuan saudara, teman ataupun orang tua dimanapun berada. Apabila hasilnya kuang bagus, dapat diulangi lagi)
5. Proses publish video sebagai hasil karya, dalam hal ini hasil Vlog dikirimkan ke pembina gudep, bisa melalui Google drive, WA ataupun tautan You tube.

Untuk peserta didik yang mempunyai Hp dan ada fasilitasnya kamera yang bisa untuk membuat Vlog, maka pembina gudep tinggal mengajarkan bagaimana cara membuat Vlog hingga mengirimkannya lewat WA. Sedangkan bagi peserta didik yang mempunyai Hp tapi tidak ada fasilitas untuk membuat Vlog, maka hal ini sama dengan perlakuan tindakan pada peserta didik yang tidak mempunyai Hp dan tidak bisa membuat Vlog, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan saran atau solusi untuk meminjam pada orang tuanya, saudaranya, ataupun teman dalam satu regu atau satu kelasnya.
2. Bila tidak ada, maka bisa dipinjami oleh bagian Sarana dan Prasarana Sekolah.
3. Mengajarkan cara/ metode membuat Vlog, dengan minta bantuan orangtua ataupun temannya, lalu meminta tolong untuk dikirimkan ke alamat WA pembina gudep.

Dari kesemua Vlog yang dikirim oleh peserta didik akan ditentukan jawabannya, apakah lulus uji SKU nya atukah belum lulus dan masih dapat diulangi lagi. Apabila lulus, pembina akan menandatangani buku SKU peserta didik. Sedangkan, bagi yang belum lulus, pembina akan memintanya untuk mengulangi lagi atas bimbingan pembina.

Berikut keuntungan yang di dapat dari kegiatan kepramukaan, khususnya buat adik-adik penggalang SMP Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2019-2020 :

1. Saat kegiatan berlatih pramuka adik-adik semakin bersemangat dalam berlatih baik di sekolah saat kegiatan ekstrakurikuler ataupun di rumah karena sambil membuat Vlog.
2. Rasa percaya diri juga semakin bertambah, karena mereka tertantang untuk belajar berekspresi dengan santun, berbudaya serta mampu berbicara lancar dan dapat dimengerti di depan umum/ khalayak.
3. Adik-adik semakin peduli pada teman-temannya, sekaligus meningkatkan rasa menghargai hasil karya teman yang lain.
4. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai HP, masih dapat berlatih dengan giat dan semangat, karena dalam sistem beregu dapat bekerjasama dan saling membantu dengan sesama teman. Dalam hal ini saling membantu dalam membuat Vlog, saat pengambilan gambar dapat saling bergantian.
5. Bahkan ikatan hubungan dengan keluarga makin terjalin karena peserta didik sesekali meminta bantuan orang tuanya atau saudaranya untuk pengambilan gambar Vlog. Orang tua sesekali meminjamkan Hp pada anaknya apabila anak tidak mempunyai Hp.

## SIMPULAN

Beberapa hal dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan adik-adik penggalang SMP Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2019-2020 dari membuat Vlog untuk uji SKU dalam kegiatan kepramukaan, diantaranya:

1. Peserta didik yang mempunyai HP dan bisa untuk membuat Vlog, maka akan didorong dan diberi motivasi untuk semangat uji SKU dengan membuat Vlog.
2. Peserta didik yang mempunyai HP dan tidak bisa untuk membuat Vlog, maka dapat diupayakan untuk pinjam pada orang tua, sanak saudara, ataupun teman dalam satu regunya untuk juga semangat uji SKU dan bisa membuat Vlog.
3. Peserta didik yang tidak mempunyai HP dan tidak bisa membuat Vlog, maka dapat diupayakan untuk pinjam pada orang tua, sanak saudara, ataupun teman dalam satu regunya untuk juga semangat uji SKU dan bisa membuat Vlog.



## SARAN

Sebagai pembina, perannya tetap dibutuhkan. Sebagaimana dalam Metode Kepramukaan disebutkan bahwa kehadiran orang dewasa bagi adik-adik itu sangat diperlukan bahkan diharuskan. Pembina di era Millennial saat ini harus mampu menjadi inspirator, motivator, fasilitator bagi peserta didik. Pembina pramuka harus berdedikasi tinggi demi kemajuan negara Indonesia, membekali peserta didik agar menjadi generasi handal dan tangguh di masa depan.

Maka diperlukan kerjasama yang baik dari seluruh stake Holder pemangku pendidikan agar saling mendukung dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi sesama, bangsa dan negara Indonesia. Sebagaimana yang dikatakan oleh para orang-orang sukses, bahwa kunci kesuksesan adalah berusaha dengan sungguh-sungguh disertai dengan jiwa disiplin yang kuat. Hampir semua hal sukses diawali dengan mulai melatih kedisiplinan sejak dini. Mari kita mulai membiasakan diri untuk selalu disiplin dimulai dari hal-hal yang kecil dan sederhana sebelum melakukan hal yang luar biasa. Kita harus mulai membiasakan diri melakukan segala hal yang baik dan benar apapun itu, karena jika kita selalu melakukan hal yang baik dan positif, maka aura kita menjadi baik dan positif, dimanapun kita berada, kita dapat menebarkan aura kebaikan tersebut pada sesama dan alam sekitar kita, hingga hal-hal negatif akan terhapus dengan adanya aura positif kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://www.utopicomputers.com/apa-itu-video-vlog-berikut-adalah-pengertian-dan-cara-membuatnya/>
- [2] [https://id.wikipedia.org/wiki/Blog\\_video](https://id.wikipedia.org/wiki/Blog_video)
- [3] Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 198 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum (SKU Golongan Penggalang).
- [4] Dekdikbud. (2016). Permendiknas No 024 Tahun 2016
- [5] Biel, J. & Gatica-Perez, D. (2010). Voices of vlogging. *Paper presented at the 4th International AAAI Conference on Weblogs & Social Media*, Washington, DC, May 23-26, 2010.
- [6] Gunelius, S. (2012). *Bloggng all-in-one for dummies, 2nd Ed.* New Jersey: John Wiley & Sons
- [7] Hatch, K. E. (2011). Determining the Effects of Technology on Children. Senior Honors Projects. Paper 260. University of Rhode Island. Retrieved May 15, 2018, from <http://digitalcommons.uri.edu/srhonorsprog/260/>
- [8] Sun, Yu-Chih. (2009) Voice Blog: An Exploratory Study Of Language Learning. *Language Learning & Technology Journal*. June 2009, Volume 13, No. 2, 2009, pp. 88-103
- [9] Watkins, Jon. (2012). Increasing Student Talk Time through Vlogging. *Language Education in Asia*, 2012, 3(2), 2012, 196-203. Retrieved at 9th January 2017 from <http://dx.doi.org/10.5746/LEiA/12/V3/I2/A08/Watkins>